

Empat Perupa Pameran di Sanggar Dewata

Yogya, Bernas

Empat perupa akan menghangatkan Bale Rupa Sanggar Dewata Indonesia (SDI), Tirtonirmolo, Kasihan, Bantul. Keempat perupa tersebut masing-masing Danny Stamp, I Made Bhakti Wiyasa, I Made Suparta Wijaya, dan I Gede Made Surya Darma akan menghangatkan Bale Rupa SDI lewat suguhan pameran seni rupa bertajuk *Warming Up* yang dilangsungkan tiga hari mulai Minggu (22/8) mendatang.

Pameran, meski dilangsungkan di ruang yang berkait erat dengan keberadaan sanggar seni berlatar kultur Bali, namun perupa yang tampil kali itu tak hanya perupa-perupa Bali saja. Ketiga perupa, I Made Bhakti Wiyasa, I Made Suparta Wijaya dan I Gede Made Surya Darma memang para seniman Bali dan ketiganya pun anggota SDI. Namun Danny Stamp yang turut berpameran kali itu justru

datang dari luar Bali. Bahkan Danny tercatat sebagai anggota Sanggar Sakato yang berlatar kultur Padang (Sumatera Barat).

Sanggar Dewata Indonesia, walaupun awalnya menjadi ruang pertemuan dan *sharing* para seniman-seniman Bali yang berada di Yogyakarta namun kemudian menjadi wahana yang terbuka bagi seniman-seniman dari berbagai latar

belakang. Bahkan seorang seniman berkebangsaan Jepang, Midori Hirota yang telah lama menetap di Yogya pun juga menjadi anggota SDI.

"Termasuk dalam pameran kali ini, meski didukung penuh oleh para personel SDI tapi tak menjadi sebuah ruang yang tertutup dan membatasi. SDI adalah ruang terbuka bagi seniman mana pun, tak hanya untuk seniman Bali saja," kata Made Suparta Wijaya, Selasa (17/8).

Dalam acara pameran yang akan dimeriahkan oleh penampilan Serikat Pengamen Indonesia (SPI) pada malam pembukaan, para perupa akan menampilkan ragam karya seni rupa berupa sketsa, seni lukis, instalasi, juga pemutaran video dokumentasi *performance art*.

Tema *Warming Up* sebagai tajuk pameran, kata Made Suparta Wijaya adalah penggam-

baran akan perkenalan identitas mereka selaku seniman-seniman muda.

Warming up, bagi empat perupa ini bisa dimaknai sebagai awalan bagi mereka serupa mengadakan pemanasan sebelum beraktivitas.

Laiknya seorang olahragawan yang sebelum beraktivitas mesti melakukan pemanasan terlebih dulu agar tidak cedera, begitu pula mereka dalam berkarya melakukan pemanasan melalui sketsa atau rancangan agar dalam memvisualisasikan karya untuk dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

"Lewat pemanasan, diharapkan pemikiran atau ide-ide kesenian kami di masa mendatang bisa lebih matang, termasuk pula kemampuan dalam mengatasi rintangan-rintangan dunia seni rupa di masa mendatang," imbuh Made Suparta Wijaya. (hap)